



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Klecoregonang Pada Materi Ekosistem Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Sri Habsari Ekowati

SD Negeri Klecoregonang- Pati- Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

habsarisri@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Discovery Learning
Ekosistem
Peningkatan Hasil Belajar

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Discovery Learning* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bagi kelas V pada materi Ekosistem semester I tahun pelajaran 2020 / 2021 SD Negeri Klecoregonang, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada Siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 50% dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan 40% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi siklus I. Presentase siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami penurunan 40% pada perlakuan siklus II. Presentase yang sudah memenuhi Kriteria ketuntasan minima (KKM) mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 50% naik menjadi 90% pada perlakuan siklus II. Kesimpulan bahwa Hasil belajar IPA materi Ekosistem bagi kelas V semester I tahun pelajaran 2020 / 2021 SD Negeri Klecoregonang, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui model *Discovery Learning*.

Pendahuluan

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Anitah, 2014). Pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menerangkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan dilakukan secara inovatif, menyenangkan, Memotivasi siswa untuk aktif serta sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikis mereka. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran demi efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Riyanto:2010).

Mengacu pada kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif (aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Gupitasari (2019:2) menyatakan bahwa seringkali pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang menyebabkan guru lebih memilih menyampaikan materi daripada mengajak siswanya untuk praktik langsung sehingga menyebabkan keaktifan dan psikomotorik siswa kurang optimal. Salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan, psikomotorik dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Penerapan *Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis dan dapat menemukan penemuan-penemuan ilmiah baru serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sangat efektif diterapkan di sekolah dasar. Hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA pada materi Ekosistem tersebut adalah menggunakan model *Discovery Learning*.

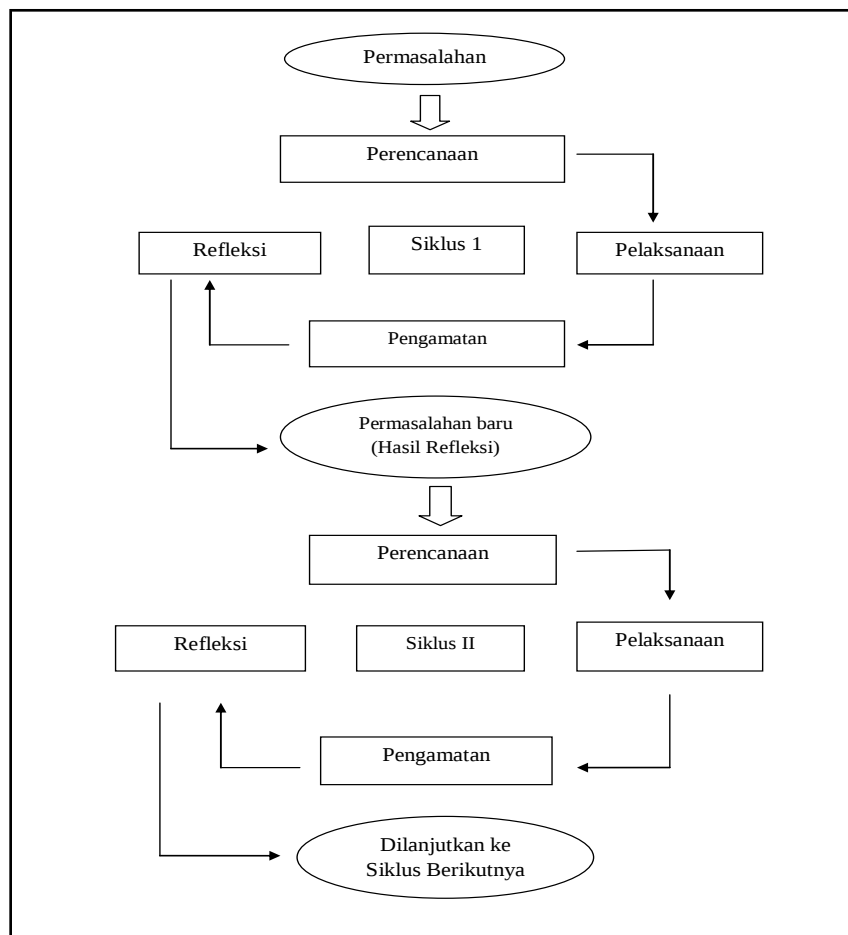
Pada tahun pelajaran 2020 / 2021 pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V semester gasal di SD Negeri Klecoregonang pada materi Ekosistem belum menunjukkan hal yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan belum semua siswa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan pada materi Ekosistem yang diikuti oleh 10 siswa yang sebagian besar nilainya masih pada rentan 65-40. Selama dalam proses belajar mengajar berlangsung masih juga ada anak yang kurang aktif, diam, selalu berbicara sendiri dan juga kurang memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada pembelajaran masih rendah, Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya.

Sebagai langkah untuk membantu memudahkan peserta didik memahami materi Ekosistem dapat diterapkan model *Discovery Learning*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kristin (2016:90) bahwa model *Discovery Learning* dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini pada umumnya adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada materi Ekosistem. Dengan menerapkan Model *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPA. Guru dapat mengkondisikan lingkungan belajar menjadi menyenangkan agar membangkitkan motivasi

dan keaktifan siswa. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik pada pembelajaran IPA.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Klecoregonang Kecamatan Winong, Kabupaten Pati semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2021. Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 10 siswa yang terdiri dari laki-laki 6 siswa dan perempuan 4 siswa, Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020. Tindakan dilaksanakan pada waktu jam pelajaran sesuai jadwal. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kerangka berpikir ini dapat dijelaskan dengan bagan Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan yang dikuasai siswa dalam penguasaan materi yang dijadikan obyek penelitian ini, peneliti menggunakan alat yang berupa dokumen daftar nilai, lembar pengamatan atau observasi, dan butir soal baik untuk siklus I maupun siklus II.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain : Wawancara (dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui pendapat siswa secara langsung tentang model

pembelajaran yang berlangsung dan berguna untuk memperoleh informasi yang rinci dan mendalam tentang tanggapan (respon) siswa terhadap proses pembelajaran), teknik Observasi (dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh kolaborator sewaktu peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Pada saat itu juga peneliti melaksanakan evaluasi yang hasilnya pun amat sangat dibutuhkan untuk memberikan refleksi sesuai dengan tahapan – tahapan pelaksanaan tindakan), dan teknik tes (Tes dilaksanakan secara tertulis dengan bentuk soal isian. Sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang telah yang sudah dirumuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian awal

Kelas V pada semester 1 pada tahun pelajaran 2020 / 2021 berjumlah 10 siswa yang terdiri dari laki-laki 6 siswa dan perempuan 4 siswa. Dilihat dari kemampuan akademiknya mempunyai kemampuan yang beragam. Sehingga didapatkan hasil belajar ada yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dan banyak pula yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Hasil Penelitian siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* dipilih peneliti karena model ini adalah salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pembelajaran IPA materi Ekosistem melalui model *Discovery Learning* telah mampu membawa perubahan pada siswa, meskipun masih terdapat sedikit kekurangan-kekurangan. Hasil belajar pada siklus I bisa dilihat Pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Siklus I

Nilai	Banyak anak	Jumlah	Rata-rata	Prosentase
40	1	40	650 : 10 = 65	50%
50	2	100		
60	2	120		
70	2	140		
80	2	160		
90	1	90		
Jumlah		650		

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang mendapatkan nilai 65 atau di atas KKM ada 5 siswa dan di bawah 65 atau di bawah KKM ada 5 Siswa. Dari ulangan harian yang diikuti oleh sejumlah 10 siswa dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 65. Sementara kalau diprosentase maka siswa yang memenuhi KKM sebesar 50%, yang belum memenuhi KKM sebesar 50%.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil belajar pada siklus II bisa dilihat Pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Siklus II

Nilai	Banyak anak	Jumlah	Rata-rata	Prosentase
50	1	50	820 : 10 = 82	90%
60	-	-		
70	2	140		
80	2	160		
90	3	270		
100	2	200		
Jumlah		820		

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang mendapatkan nilai 65 atau diatas KKM ada 9 siswa dan dibawah 65 atau dibawah KKM ada 1 Siswa. Dari ulangan harian yang diikuti oleh sejumlah 10 siswa dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 82. Sementara kalau diprosentase maka siswa yang memenuhi KKM sebesar 90%, yang belum memenuhi KKM sebesar 10%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, diketahui bahwa pembelajaran IPA materi Ekosistem melalui model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun masih terdapat sedikit kekurangan-kekurangan. Hal ini sesuai pernyataan Wicaksono (2015:190) bahwa model pembelajaran discovery learning bermanfaat untuk meningkatkan potensi intelektual siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada kekurangan yang terjadi dalam tindakan proses pembelajaran. Kekurangan tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih beberapa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Sehingga dari hasil refleksi ini ditempuh perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya. Proses perbaikan ini dilakukan pada saat pembelajaran siklus II dengan penggunaan model Discovery Learning yang hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Hasil belajar siswa didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan 40% dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Persentase siswa yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 40%. Hal ini ditunjukkan persentase siklus I sebesar 50% turun menjadi 10% pada perlakuan siklus II. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 40% dari siklus I sebesar 50% naik menjadi 90% pada perlakuan siklus II. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Kristin (2016:97) bahwa ternyata model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar lebih dari 27%. Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem bagi kelas V semester I tahun pelajaran 2020 / 2021 SD Negeri Klecoregonang, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Dan merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPA materi Ekosistem bagi kelas V semester I tahun pelajaran 2020 / 2021 SD Negeri Klecoregonang, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati meningkat setelah melaksanakan pembelajaran melalui model Discovery Learning. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan 40%. Persentase siswa yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 40% dari 50% menjadi 10%. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan dari 50% naik menjadi 90%.

DaftarRujukan

1. Anitah W., Sri. 2014. *Materi Poko Strategi Pembelajaran di SD*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
2. Gupitasari, D.N., Woro Sumarni, Sri Wardani. 2019. Pengembangan Alat Peraga Destilasi Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa. *Chemistry in Education*, 8(1): 1-7.
3. Hosnan. 2014. <https://karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajr/> 13 November 2020 pukul 14.30
4. Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1): 90-98.
5. Riyanto, Yatim. 2010. *Padigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
6. Wicaksono, dkk. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
7. <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html?m=1/> 13 November 2020 pukul 15.55
8. <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning#:~:text=Model%20pembelajaran%20penyingkapan%2Fpenemuan%20/> 13 November 2020 pukul 16.29
9. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar/> 14 November 2020 pukul 10.56